

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Naskah drama *Pati Obong Menentang Bara* berhasil mengadaptasi kisah *Ramayana* dengan pendekatan feminisme yang dikemas dalam nuansa komedi, menyoroti perjuangan perempuan melawan ketidakadilan dan prasangka sosial melalui karakter Tisa. Tisa digambarkan sebagai tokoh yang kuat, berani, dan penuh tekad dalam mempertahankan hak-haknya, berbeda dari penggambaran tradisionalnya sebagai sosok yang pasif dan tunduk. Pendekatan feminisme dalam naskah ini memberikan perspektif baru terhadap kisah klasik *Ramayana*, mengkritik stereotip gender, dan menantang norma-norma patriarkal yang ada dalam cerita asli. Proses adaptasi yang dilakukan melibatkan perubahan alur, penokohan, dan latar cerita, dengan teknik *flashback* yang memberikan kedalaman narasi dan memungkinkan penonton untuk memahami latar belakang dan motivasi karakter dengan lebih baik. Uji coba melalui *dramatic reading* memberikan umpan balik yang konstruktif untuk penyempurnaan naskah, membantu penulis mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki dialog serta alur cerita, sehingga naskah menjadi lebih kuat dan siap untuk dipentaskan.

Dalam proses penciptaan naskah drama *Pati Obong Menentang Bara*, penulis menghadapi beberapa kesulitan, seperti menafsirkan kembali karakter-karakter dari sudut pandang feminis sambil tetap mempertahankan inti cerita, serta tantangan dalam menggabungkan perspektif feminis tanpa mengubah narasi asli *Ramayana* secara drastis. Kesulitan lain yang dihadapi adalah

memastikan pesan feminis masuk ke dalam cerita dengan halus dan tidak terkesan dipaksakan, serta bekerja sama dengan orang atau kelompok yang memiliki pemahaman mendalam tentang masalah gender untuk mengatasi masalah ini. Penambahan elemen komedi dalam naskah ini juga menghadirkan tantangan tersendiri. Mengintegrasikan parodi ke dalam cerita yang memiliki tema serius seperti feminisme dan perjuangan melawan ketidakadilan memerlukan keseimbangan yang tepat agar tidak mengurangi kedalaman pesan yang ingin disampaikan. Parodi harus disisipkan dengan cermat agar tidak mengganggu alur cerita utama dan tetap relevan dengan konteks. Kesulitan lain adalah memastikan bahwa humor yang digunakan tidak menyinggung atau merendahkan isu-isu yang diangkat, serta tetap menjaga keselarasan dengan karakter dan situasi dalam cerita.

## **B. Saran**

Untuk memperkuat naskah, disarankan agar penulis lebih mendalami latar belakang dan motivasi setiap karakter, memberikan kedalaman emosional yang lebih besar dan membuat karakter lebih hidup dan *relatable* bagi penonton.

Pencipta selanjutnya dapat mengeksplorasi teori-teori lain dalam adaptasi karya sastra klasik untuk memperkaya perspektif dan pendekatan kreatif. Misalnya, menggali aspek-aspek kekuasaan dan identitas dalam cerita serta dapat menawarkan pandangan yang lebih dalam tentang hubungan antara perempuan dan alam dalam konteks mitologi. Pendekatan-pendekatan ini dapat

membuka dimensi baru dalam penceritaan dan memberikan kedalaman yang lebih besar pada karakter dan tema.

Berdasarkan pengalaman dan temuan dari proses penciptaan ini, penulis naskah dapat menyusun pedoman atau panduan yang praktis bagi penulis lain yang ingin mengadaptasi karya sastra klasik dengan pendekatan kontemporer. Pedoman ini dapat mencakup langkah-langkah praktis, tantangan yang mungkin dihadapi, serta strategi untuk mengatasi hambatan dalam proses adaptasi. Dengan adanya panduan ini, diharapkan lebih banyak penulis naskah yang terinspirasi untuk menciptakan karya-karya adaptasi yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1999). *A Glossary of Literary Terms* (7 ed.). Earl McPeck.
- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (13 ed.). Sinar Baru Algensindo.
- Ardianto, D. T. (2014). Dari Novel ke Film: Kajian Teori Adaptasi sebagai Pendekatan dalam Penciptaan Film. *Panggung*, 24(1).  
<https://doi.org/10.26742/panggung.v24i1.101>
- Arifin, M. (1980). *Teater: Sebuah Pengenalan Dasar*. Nusa Indah.
- Beauvoir, S. De. (2016). *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Narasi-Pustaka Promethea.
- Bowskill, D. (1973). *Acting and Stagecraft Made Simple* (First edit). W.H Allen & Co. Ltd.
- Burhan, N. (2003). Karya sastra anak dalam bentuk realisme, fiksi, non fiksi, fantasi, karya sastra tradisional dan puisi. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 1–10.
- Damajanti, I. (2006). *Psikologi seni : Sebuah pengantar* (1 ed.). Kiblat Buku Utama.
- Desi Karolina Saragih. (2022). Representasi Tokoh Dewi Sinta Dalam Film Animasi Wayang Indonesia Jeritan Hati Sinta (Kajian Feminisme). *Analisis Orientalisme Edward W. Said Menggugat Hegemoni Barat Dan Mendudukkan Timur Sebagai Subjek*, 2(2), 102–114.
- Dewojati, C. (2012). *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Gadjah Mada University Press.
- Ergi, L. (1942). *The Art of Dramatic Writing*. Simon and Schuster.  
<https://archive.org/details/dli.bengal.10689.12919/page/n121/mode/2up>
- Forster, E. M. (1927). *Aspects of the Novels*. Hacourt, Brace and Co.  
<https://archive.org/details/aspectsofnovel0000fors/page/n7/mode/2up>
- Grimes, J. E. (1975). *The Thread of Discourse*. The Hague.
- Gushiken, Y. (2023). *Audience-foyer: Dialogue and Public Formation with Dramatic Reading in Performing Arts Plateia-foyer: Diálogo e Formação de Público na Leitura Dramatizada em Artes Cênicas*. 10(1), 113–131.
- Hartoko, D., & Bernadus, R. (1986). *Pemandu di Dunia Sastra* (1 ed.). Kanisius.
- Harymawan, R. (1988). *Dramaturgi* (T. Suryaman, Ed.). Rosda.
- Hermanu. (2012). *Ngayogyakarta*. Bentara Budaya Yogyakarta.
- Hutcheon, L. (1985). *A Theory of Parody: The Teachings of Twentieth-Century Art Forms*. Methuen & Co.Ltd.
- Hutcheon, L. (2006). *The Theory of Adaptation* (Taylor & Francis Group, Ed.). Roudledge.
- Iser, W. (1978). *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. The Johns Hopkins University Press.
- Kenny, W. P. (1966). *How to Analyze Fiction*. Monarch Press.  
<https://archive.org/details/howtoanalyzefict00kenn/page/n3/mode/2up>

- Kernodle, G. (1978). *Invitation to the Theatre Brief Second Edition* (2 ed.). Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Khusna, F. A., & Nur, F. A. (2023). Content analysis of the Wizardliz “Life lesson from a people pleaser” in improving selfesteem. *Symposium of Literature, Culture, and Communication (Sylection)* 2022, 3(1), 1053. <https://doi.org/10.12928/sylection.v3i1.14142>
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia* (P. R. Y & Nurhasanah, Ed.; 1 ed.). Nobel Edumedia.
- Nurafia, R., & Tjahjandari, L. (2022). Konstruksi Spiritualitas Tokoh Utama dalam Adaptasi Novel ke Film *Rembulan di Wajahmu* (2019). *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 83. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6117>
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi* (2 ed.). Gadjah Mada University Press.
- Pendit, N. S. (2010). *Ramayana*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prabasmoro, A. P. (2007). *Kajian Budaya Feminis Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop* (Kurniasih, Ed.; II). Jalasutra.
- Sahid, N. (2004). *Semiotika Teater*. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Sahid, N. (2017). *SOSIOLOGI TEATER: Teori dan Penerapannya* (A. Samhuri, Ed.; 1st ed.). Gigih Pustaka Mandiri.
- Sarumpaet, R. K. (1977). *Istilah Drama dan Teater*. Jurusan Sastra Indonesia, FSUI.
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama dan Teater Bagian 1* (W. Djaja, Ed.; II). Penerbit Ombak.
- Seger, L. (1992). *The Art of Adaptation: Truning Fact and Fiction into Film*.
- Siswanto, W. (2013). *Pengantar Teori Sastra* (1 ed.). Aditya Media Publishing.
- Stanton, R. (1965). *An Introduction to Fiction*. Holt, Rinehard and Winston. <https://archive.org/details/introductiontofi0000stan/page/n99/mode/2up>
- Sudjiman, P. H. M. (1988). *Memahami Cerita Rekaan*. Pustaka Jaya.
- Sugiarto, E. (t.t.). *Pantun dan Puisi Lama Melayu* (T. S, Ed.; 16 ed.). Khitah Publishing.
- Sugihastuti, & Suharto. (2016). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Belajar.
- Suhardoyo, S. (2022). The narcissistic leadership style perspective in terms of factors, roles and influences in the organization. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(2), 449–462. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.551>
- Teeuw, A. (2017). *Sastra Dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra* (6 ed.). PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Teeuw, A. H. (2017). *SASTRA DAN ILMU SASTRA Pengantar Teori Sastra* (6 ed.). PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Tong, R. P. (1998). *FEMINIST THOUGHT Pengantar Paling komperhensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Jalasutra.
- Wibowo, P. N. H. (2013). *Ande-Ande Lumut: Adaptasi Folklor ke Teater Epik Brecht*.

- Yusriansyah, E. (2022). Dramatic Reading sebagai Strategi Pembelajaran Drama di Zaman Digital. *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan ...*, 4(April), 399–409.  
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2029%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/download/2029/1478>
- Zulyanda, N. (2019). *Pemeranan Tokoh Nyonya Tabrin Dalam Naskah Lakon Nyonya Dan Nyonya Karya Montinggo Busye*.

